

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup akan menguraikan tentang dua sub bab pembahasan. Sub bab *pertama* adalah kesimpulan. Bagian kesimpulan secara garis besar akan menjelaskan mengenai rangkuman berupa kesimpulan dari seluruh tulisan ini. Sub bab *kedua* adalah usul dan saran. Bagian ini menjelaskan tentang usul dan saran dari penulis terhadap subyek, pihak-pihak atau kelompok yang bertanggung jawab atas katekese Kitab Suci.

6.1 Kesimpulan

Berbicara tentang katekese Kitab Suci berarti selalu menyinggung tentang sasaran dan lokus dari katekese Kitab Suci itu sendiri. Sasaran dan lokus katekese Kitab Suci dalam konteks ini adalah umat paroki Roh Kudus Nelle. Sejarah lahirnya paroki Roh Kudus Nelle dan proses pertumbuhannya mempunyai sejumlah makna spiritual yang terimplisit di dalamnya yang berorientasi kepada urgensi pewartaan. Kalau dilihat dari aspek sosialitasnya, paroki Roh Kudus Nelle memiliki umat yang cukup antusias terhadap kehadiran para misionaris. Dalam rentang waktu yang begitu singkat sebagian besar warga paroki Nelle telah dikristenkan oleh para misionaris sejak zaman kolonialisme belanda. Kristenisasi ini memuncak pada sikap positif umat dalam menanggapi prakarsa pendirian gereja pertama paroki Roh Kudus Nelle pada tahun 1927 oleh para misionaris. Hal ini mempunyai efek yang sangat besar dan mengindikasikan betapa tingginya religiositas umat.

Kalau dilihat dari aspek religius, paroki Roh Kudus Nelle memiliki umat yang proaktif terhadap kegiatan-kegiatan yang bernuansa spiritual termasuk katekese Kitab Suci. Sikap proaktif umat atas nilai-nilai spiritual juga dapat dilihat dari nampaknya respons baik umat terhadap pewartaan Kitab Suci dari para misionaris pertama sampai sekarang. Banyak kelompok kategorial terbentuk di paroki Roh Kudus semenjak kehadiran para misionaris pertama. Kelompok-kelompok itu dibentuk dan didampingi untuk melakukan pendalaman Kitab Suci lewat kegiatan-kegiatan rohani. Salah satu dari kegiatan-kegiatan rohani tersebut

adalah katekese Kitab Suci. Hal ini menyiratkan sebuah makna bahwa kecintaan umat terhadap sabda (Kitab Suci) begitu tinggi. Dapat dikatakan bahwa paroki Roh Kudus Nelle juga mempunyai potensi bagi pewartaan Kitab Suci termasuk pewartaan lewat katekese Kitab Suci.

Katekese Kitab Suci selalu dipandang sebagai sarana pewartaan Kitab Suci yang cukup berhasil di zaman sekarang. Katekese Kitab Suci di sini merupakan suatu metode yang digunakan oleh Gereja untuk melanjutkan misi para Rasul yang diterima dari Yesus Kristus. Pada dasarnya Gereja memiliki misi untuk mewartakan kabar sukacita kepada semua orang agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan bersatu di dalam kasih Allah. Salah satu cara untuk mewujudkan misi tersebut adalah melalui katekese Kitab Suci. Katekese Kitab Suci merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Gereja dengan mengutus para pelayan pastoral untuk mengkomunikasikan iman dan ajaran Kristus kepada umat berdasarkan isi Kitab Suci. Idealnya bahwa lewat katekese, umat semakin mengenal dan menghayati suatu cara hidup penuh kasih persaudaraan bersama orang lain dan dapat menjalin relasi yang intim bersama Allah. Akan tetapi, sebuah katekese atau misi Gereja ini dikatakan berhasil apabila para pelayan pastoral berkatekese berdasarkan pengetahuan yang mendalam, wawasan yang luas dan kesaksian hidup yang benar. Para pelayan pastoral katekese mesti berkatekese melalui kata-kata dan sikap hidup yang konkret. Para pelayan katekese Kitab Suci juga harus menggunakan model dan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Model atau metode katekese Kitab Suci yang dianjurkan adalah model katekese kontekstual dan dialogis.

Model katekese kontekstual menganjurkan agar para pelayan katekese memperhatikan konteks dan situasi umat, seperti budaya umat, tingkat pengetahuan umat, bahasa umat, religiositas umat, pola interaksi sosial umat, mentalitas, ekonomi dan cara pandang umat setempat. Demikian juga metode dialogis mengidealkan sebuah bentuk katekese yang aktif. Dialog mengandaikan adanya komunikasi timbal balik antara pelayan pastoral dan umat untuk saling memperkaya demi pertumbuhan dan perkembangan iman umat. Dialog dalam hal ini memiliki dua arti yakni dialog kata dan dialog kebutuhan. Puncak dari dialog kata dan kebutuhan ialah terjadinya transformasi hidup umat, karena tujuan

terakhir yang dikejar di dalam katekese Kitab Suci ialah penghayatan iman yang mendalam, pendewasaan iman umat dan perubahan hidup umat sesuai dengan ajaran Kristus yang tertuang di dalam Kitab Suci.

Paroki Roh Kudus Nelle juga selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan rohani termasuk kegiatan katekese Kitab Suci. Hal ini mengandaikan bahwa paroki Roh Kudus Nelle memiliki pelayan-pelayan pastoral katekese Kitab Suci. Penulis melalui penelitian ini meninjau pelaksanaan katekese Kitab Suci para pelayan pastoral di paroki Roh Kudus Nelle dalam terang Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan katekese Kitab Suci para pelayan pastoral paroki Roh Kudus Nelle dapat dikatakan sudah maksimal. Para pelayan pastoral paroki Roh Kudus Nelle menjalankan tugas sebagai fasilitator katekese Kitab Suci agaknya sudah sesuai dengan bentuk-bentuk pelayanan katekese yang dianjurkan dalam Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*. Hasil data membuktikan bahwa pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle sudah tergolong dalam kategori baik menurut pedoman Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*. Anjuran Apostolik penyelenggaraan katekese atau *Catechesi Tradendae* merupakan sebuah dokumen yang dicetuskan oleh Paus Yohanes Paulus II pada 16 Oktober 1979. Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae* dicetuskan untuk merangkum kesimpulan dari seluruh pembicaraan sidang umum IV sinode para uskup yang diprakarsai oleh paus Paulus VI. Tema yang diusung dalam sinode itu adalah “Katekese Pada Masa Kini”. Sinode dengan tema ini lahir sebagai sebuah tanggapan atas kemerosotan iman umat oleh arus modernisme. Bahaya sekularisme yang terkandung di dalam modernisme tengah merongrong spiritualitas umat manusia. Akibatnya minat terhadap hal-hal yang bersifat spiritual termasuk nilai-nilai spiritual semakin berkurang di dalam diri dan kehidupan manusia.

Atas realitas problematis ini, maka Gereja yang diwakili oleh para paus dan uskup melalui sinode menawarkan sebuah metode pewartaan yang mampu menstimulasi kembali minat umat terhadap hal-hal yang berbau spiritual dan membangkitkan serta meneguhkan kembali iman umat kepada Kristus yang bangkit. Metode pewartaan yang paling akurat ialah katekese. Katekese dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk merekonstruksi iman umat pada

masa kini. Katekese dianggap sebagai sebuah bentuk pewartaan yang komprehensif dan kontekstual. Komprehensif karena pengajaran yang terkandung dalam katekese mencakup seluruh aspek pewartaan. Kontekstual karena katekese mampu mengajarkan iman sesuai dengan tingkat perkembangan manusia, baik anak-anak, kaum remaja, kaum muda dan kaum dewasa.

Berdasarkan studi yang dibuat, pelaksanaan katekese Kitab Suci di Paroki Roh Kudus Nelle menunjukkan hasil yang positif atau baik. Hasil studi memberikan keterangan bahwa katekese Kitab Suci yang terjadi di paroki Roh Kudus Nelle selama ini kurang-lebih telah menunjukkan kesesuaian dengan pokok-pokok Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*. Kesesuaian ini ditinjau dari tiga unsur yang terkandung dalam suatu pelaksanaan katekese Kitab Suci, yaitu para pelaksana katekese, pelaksanaan katekese dan sasaran pelaksanaan katekese Kitab Suci. **Unsur pertama**, para pelaksana katekese. Para pelaksana atau pelayan pastoral paroki Roh Kudus Nelle telah menjadi pelaksana katekese Kitab Suci yang baik dan berhasil menurut Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae* dengan menunjukkan beberapa sikap pelayan, seperti: *pertama*, mempersiapkan diri dengan baik melalui pembekalan fasilitator katekese. *Kedua*, mendalami ajaran-ajaran Gereja dan Kitab Suci serta meneladaninya lewat sikap-sikap hidup yang konkret. *Ketiga*, bertanggung jawab terhadap tugas dan memiliki sikap keterbukaan untuk bekerja sama.

Unsur kedua, proses pelaksanaan katekese. Selain para pelaksana katekese Kitab Suci yang sudah baik, pelaksanaan katekese Kitab Suci di Nelle juga sudah terkategori baik dan efektif menurut anjuran apostolik *Catechesi Tradendae*. Hal ini diukur dari beberapa poin yang terlukis dalam hasil studi atau penelitian. *Pertama*, jawaban para responden dalam studi yang dibuat berorientasi pada sebuah kesimpulan bahwa katekese Kitab Suci sudah terlaksana dengan baik. Menurut penilaian responden, pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle sangat kontekstual dan efektif. *Kedua*, pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle telah berhasil menjadi solusi untuk mengatasi kemerosotan iman umat. *Ketiga*, pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle telah memenuhi daftar sasaran yang dianjurkan dalam

anjuran apostolik *Catechesi Tradendae*, seperti anak-anak, kaum remaja, kaum muda dan orang dewasa.

Unsur ketiga, sasaran pelaksanaan katekese Kitab Suci. Berdasarkan hasil penelitian, umat (sasaran katekese Kitab Suci) sudah mengalami efek yang baik menurut Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae* dari pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle. Efek yang ditimbulkan oleh katekese Kitab Suci bagi umat paroki Roh Kudus Nelle dapat dilihat melalui beberapa transformasi. *Pertama*, pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle menyebabkan adanya kesadaran tanggung jawab dari umat untuk melaksanakan amanat Yesus yang terakhir, yakni menjadikan semua bangsa Murid-Nya danewartakan kepada mereka kabar gembira tentang Yesus Kristus. *Kedua*, pelaksanaan katekese Kitab Suci berhasil menumbuhkan semangat kerohanian umat paroki Roh Kudus Nelle.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa studi atau penelitian di paroki Roh Kudus Nelle menunjukkan sebuah hasil yang bertolak belakang dengan konsep hipotesis yang dibangun oleh penulis sebelum melakukan studi atau penelitian. Dengan kata lain, realitas yang ada di lapangan penelitian berbanding terbalik dengan anggapan dasar atau hipotesis penulis. Hipotesis penulis menyebutkan bahwa pelaksanaan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle belum begitu sejalan dengan Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*. Sebaliknya jawaban realitas atau hasil penelitian mengindikasikan sekaligus mengafirmasikan bahwa pelaksanaan katekese Kitab Suci para pelayan pastoral paroki Roh Kudus Nelle sudah maksimal, baik, efektif dan sejalan dengan Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*. Bahkan, pelaksanaan kegiatan katekese Kitab Suci oleh para pelayan pastoral paroki di paroki Roh Kudus Nelle dapat dipandang sebagai sebuah realisasi atas isi Anjuran Apostolik *Catechesi Tradendae*.

6.2 Usul dan Saran

Berkatekese adalah tugas misioner yang diamanatkan Yesus Kristus kepada semua orang Kristiani tanpa kecuali. Amanat Kristus kepada para rasul "...pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku..."(Mat. 28:19), adalah misi

yang dialamatkan juga bagi Gereja atau semua orang Kristiani. Semua pihak Kristiani dalam konteks ini bertanggung jawab atas amanat tersebut. Atas dasar itu, maka melalui karya ilmiah ini penulis menyertakan dengan beberapa buah usul saran bagi pihak-pihak yang dirasa penting untuk menyukseskan katekese Kitab Suci.

6.2.1 Bagi Keuskupan Maumere

Katekese Kitab Suci merupakan metode pewartaan yang cukup akurat pada masa kini. Sebagai suatu metode pewartaan, katekese Kitab Suci sangat membutuhkan pelayan-pelayan pastoral atau fasilitator-fasilitator katekese Kitab Suci yang berkualitas. Untuk itu, pihak keuskupan perlu untuk mengadakan suatu program pelatihan dan pendampingan fasilitator katekese Kitab Suci secara berkala dan stabil demi menunjang mutu para fasilitator katekese Kitab Suci. Mutu fasilitator katekese Kitab Suci mencakup semua aspek pribadi manusia, seperti aspek psikologi, afeksi dan spiritual. Pelatihan fasilitator tingkat keuskupan harus menjangkau semua aspek tersebut, sehingga katekese yang difasilitasi oleh para fasilitator juga dapat mempengaruhi umat dalam seluruh aspeknya. Selain pelatihan fasilitator, Gereja tingkat keuskupan juga perlu melaksanakan pendalaman Kitab Suci secara memadai bagi para fasilitator tingkat paroki.

6.2.2 Bagi Paroki dan Umat Paroki Roh Kudus Nelle

Pertama, katekese Kitab Suci begitu penting bagi pembangunan Rohani umat di paroki. Oleh karena itu, setiap paroki secara khusus paroki Roh Kudus Nelle perlu mempunyai atau menyiapkan kelompok khusus untuk dilatih menjadi fasilitator katekese Kitab Suci yang handal bagi umat di paroki. Kelompok khusus tersebut harus dipilih dari umat sebagai langkah untuk memberdayakan umat dalam pelayanan pastoral paroki. Adapun katekese Kitab Suci melalui kesaksian hidup itu sangat penting, maka para pelayan pastoral katekese Kitab Suci paroki Roh Kudus Nelle juga harus didampingi untuk mampu menunjukkan sikap hidup yang baik di dalam hidup menggereja maupun hidup bermasyarakat. Dalam hal ini, pelayan pastoral katekese Kitab Suci yang berkualitas adalah pelayan-pelayan yang mampu berkatekese melalui dua arah, yakni berkatekese lewat sabda dan

berkatekese lewat sikap hidup. Selain itu, pelaksanaan katekese di paroki Roh Kudus Nelle perlu dijalankan secara berkelanjutan, baik untuk orang dewasa, kaum muda, kaum remaja maupun anak-anak.

Kedua, umat paroki Roh Kudus Nelle. Umat dan pembangunan iman umat adalah *locus* dan *focus* pelayanan katekese Kitab Suci para pelayan pastoral paroki Roh Kudus Nelle. Sebagai *locus*, umat hendaknya merespons secara antusias pelayanan katekese Kitab Suci. Begitu juga sebagai *focus*, umat harus menyanggah suatu semangat yang proaktif di dalam diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan katekese Kitab Suci di paroki Roh Kudus Nelle. Dapat dikatakan bahwa pelayanan katekese Kitab Suci sungguh-sungguh berhasil apabila ada semangat partisipasi dari umat secara reflektif, aktif, dan praktis. Umat hendaknya menyadari pentingnya tanggung jawab dan kerja sama yang sinergis demi tercapainya kehidupan bersama yang sungguh-sungguh bercorak Kristen di paroki Roh Kudus Nelle.

6.2.3 Bagi Para Pelayan Pastoral Katekese Kitab Suci

Para pelayan pastoral katekese Kitab Suci adalah pewarta-pewarta yang secara tidak langsung melanjutkan misi Kristus. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap pelayan pastoral katekese Kitab Suci perlu melayani atau berkatekese kepada umat dengan meneladani sikap-sikap Kristus, seperti rendah hati, sabar, bertanggung jawab dan keterbukaan untuk bekerja sama. Rendah hati dalamewartakan sabda Tuhan lewat katekese Kitab Suci. Sabar dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam realita pastoral. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan bekerja sama dengan semua pihak demi mencapai cita-cita katekese Kitab Suci, yakni menumbuhkan kedewasaan iman dan membangun iman umat kepada Kristus. Seorang pelayan pastoral yang berhasil juga harus memiliki wawasan yang luas, mampu mengenal kebutuhan dasar umat yang berhubungan dengan katekese dan memiliki kreativitas untuk bisa membaca peluang-peluang pewartaan yang ada dalam aktivitas umat.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sungguh menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan yang sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih mendalami secara sungguh tentang kegiatan katekese yang baik dan benar dari sudut pandang yang berbeda di paroki Roh Kudus Nelle atau di tempat-tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN-DOKUMEN

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana, SJ. Cet. IX. Jakarta: Obor, 2004.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Nusa Indah, 1993.

Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

Paus Yohanes Paulus II. *Catechesi Tradendae, Penyelenggaraan Katekese*. Penerj. Robert Hardawiryana, Sj. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.

----- . *Redemptor Hominis*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.

Sekretariat KWI. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al.. Cet. III. Jakarta: Obor, 1991.

II. BUKU-BUKU

Beurden, Leo V. *How to Enjoy the Holy Bible*. Jakarta: Obor, 2004.

Dori Wuwur, Hendrikus, Guido Tisera, dan Amatus Woi. *Kontekstualisasi Sabda & Transformasi Masyarakat*. Maumere: Ledalero, 2002.

- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Hadiwijata, A. S. Y. *Apakah Alkitab Itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973.
- Hüber, Thomas. *Arah Katekese di Indonesia?*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Johns, Dorothy L. *Memahami Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Keuskupan Agung Jakarta. *Pedoman Dasar Dewan Paroki*. Jakarta: KAJ, 2014.
- Kila, Pius. *Keluarga Beriman: Dasar Komunitas Basis Gereja*. Jakarta: Obor, 2005.
- Komisi Kateketik Waligereja Indonesia. *Bunga Rampai: Katekese Sosial*. Jakarta: Obor 1992.
- Komisi Kateketik KWI. *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- . *Komunitas Basis Gerejani yang Berdaya Transformatif*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2007.
- Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya. *Lingkungan Sebagai Akar yang Mendewasakan Paroki*. Surabaya: Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya, 2020.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengadilan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Lembaga Administrasi Negara. *Pelayanan Publik*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017.

- Lukefahr, Father Oscar. *A Catholic Guide to The Bible: Memahami dan Menafsir Kitab Suci Secara Katolik*. Penerj. V. Prabowo Shakti. Jakarta: Obor, 2008.
- Mangunwijaya, Y. B. *Menghidupkan Komunitas Basis Kristiani Berdasarkan Pancapramana*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Martasudjita, E. *Komunitas Transformatif: Makna dan Perjuangannya Secara Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mukese, John Dami dan Eduard Jebarus, ed. *Indahnya Kaki Mereka: Telusur Jejak Para Misionaris Belanda Jilid I*. Ende: Nusa Indah, 2004.
- *Indahnya Kaki Mereka: Telusur Jejak Para Misionaris Belanda Jilid II*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Nafis, Muhammad Wahyuni. *Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Papo, Jakob. *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Pranata, J. Widajaka. *Katekese Dasar*. Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010.
- Rukiyanto, B. A., ed. *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sekretariat Paroki Roh Kudus Nelle. *Profil Paroki Roh Kudus Nelle*. Maumere: Sekretariat Paroki, 2017.
- Sidabutar, Devi Lasria dan Jimmy Setiawan. *Pengetahuan Alkitab*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci: Paham-paham Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling Jilid I*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik : Hakikat, Metode & Peserta Katekese Gerejaawi*. Jakarta: Obor, 2005.

Vriens, G. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia Jilid II*. Ende: Nusa Indah, 1972.

Windhu, I. Marsana. *Awal Persahabatan Dengan Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Zimmerer, T dan N. Scarborough. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Penerj. Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

III. JURNAL-JURNAL

Setiyono, Stevanus D. dan Agustinus Supriyadi. “Katekese Kontekstual Menjadi Sarana Dalam Membangun Gereja Sebagai Umat Allah di Paroki St. Hilarius Klepu”. *JPAK*, 20:10, Oktober 2018.

Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini”. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3:2, November 2019.

Veza, Okta. “Analisis Waktu Standar Pelayanan dan Produktivitas Pegawai Menggunakan Metode Work Sampling”. *Jurnal Kreatif Industri*, 1:1, Agustus 2017.

IV. SKRIPSI DAN SEMINAR

Daniati, Maria Nia. “Mengupayakan Katekese Kitab Suci dalam Kehidupan Komunitas Lektor di Paroki Santo Antonius Kota Baru Yogyakarta”. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007.

Saputra, Rahmat Ari. “Sistem Pelayanan Publik di Kua Sukabumi Bandar Lampung”. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.

Sunarta. “Berpikir Kreatif dan Inovatif Modal Utama Menjadi Wirausaha”. Prasaran yang disampaikan dalam Seminar Entrepreneurship di Balai Desa Sindumartani-Ngemplak Sleman, Yogyakarta, 27 Juli 2011.

V. INTERNET

Eklesia, Gema. “Lingkungan, Wilayah, Stasi & Paroki Menurut Pedoman Dasar Dewan Paroki (PDDP) Keuskupan Agung Semarang 2004”. Dalam *Latest News*. <https://keuskupansaya.blogspot.com/2011/01/lingkungan-wilayah-stasi-paroki-menurut.html>, diakses pada 11 Oktober 2021.

Widharsana, Petrus Danan. “Katekese yang Hambar dan Membosankan”. Dalam *Komkatkaj*. <https://www.komkatkaj.org/Katekese-yang-hambar-dan-membosankan/>, diakses pada 20 Juli 2021.

VI. WAWANCARA

Bouk, Fabianus. Pastor Rekan Paroki Roh Kudus Nelle, 16 Maret 2022.

Edistina, Maria. Ketua Lingkungan Tomu A, 17 Maret 2022.

Hewer, Hendrikus. Ketua Stasi Santa Maria Bunda Gereja Teteng, 18 Maret 2022.

Inosensia. Bendahara Stasi Hati Kudus Yesus Halat, 18 Maret 2022.

Laot, Kelemes. Frater Vokasionis selaku Fasilitator Katekese Kitab Suci Paroki Roh Kudus Nelle, 16 Maret 2022.

Manona, Maria. Bendahara Dewan Pastoral Paroki, 16 Maret 2022.

Nong Didi, Gabriel. Ketua Stasi Santa Agnes Tomu, 18 Maret 2022.

Ritfrida, Mauritsia. Ketua KBG Bunda Hati Yang Maha Kudus Keduwair, 17
Maret 2022.

Sisilia, Maria. Anggota Seksi Liturgi Dewan Pastoral Paroki, 16 Maret 2022.

Sperata, Maria. Ketua Seksi Kerasulan Kitab Suci Paroki Roh Kudus Nelle, 21
Maret 2022.